

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Marx menempatkan ideologi sebagai serangkaian konsepsi atas ide-ide otonom yang memiliki kekuatan untuk menyibakkan kebenaran dan kesadaran (kesadaran palsu). Bagi seorang materialis, Marx berkeyakinan bahwa eksistensi menentukan kesadaran dan bukan sebaliknya, maka apapun upaya untuk menggambarkan realitas dari ide dengan sendirinya adalah sebuah kesadaran palsu. Pada tahapan ini Marx melangkah lebih depan daripada Feurbach dan Bacon, bahwa ideologi bukan hanya ide-ide keliru melainkan lebih dari itu ideologi sekaligus juga menyembunyikan kepentingan tertentu,
2. Kritik ideologi borjuis menurut Marx merupakan kritik yang dilakukan terhadap kelas borjuis dalam rangka untuk perubahan secara radikal (revolusi) posisi dominasi kelas borjuis terhadap kelas proletar. Karl Marx meyakini, bahwa kelas borjuis dalam meneguhkan supremasi dominasinya terhadap kelas proletar tidak cukup hanya menggunakan ekonomi sebagai senjatanya, akan tetapi juga menciptakan negara sekaligus perangkat-perangkatnya dalam rangka menancapkan ideologi borjuasi dalam nalar maupun kesadaran kelas

proletar, sehingga dari sini kekuasaan yang bersifat dominatif akan mapan dengan sendirinya.

3. Islam menganggap ideology borjuis adalah, ideology yang dipunyai oleh orang-orang atau suatu kelas yang secara ekonomi mapan dan yang dalam gugusan kelas sosial muslim terhitung kelas menengah ke atas. Dalam konteks Islam (dalam hal ini Islam borjuis) adalah gerakan Islam yang hanya memperjuangkan kelas-kelas menengah ke atas atau kelas yang telah mapan, Islam yang demikian ini biasanya disebut dengan Islam modernis.

B. Saran

- Bahwa, dalam skripsi ini penulis hanya menguraikan sebagai kecil dari gagasan sang maestro Karl Marx (hantu kaum komunis), tentunya dari kerja penulis ini tidak cukup hanya berhenti disini (karena pembatasan akademis). Karena itu disarankan, baiknya pembaca membaca ulang seluruh gagasan-gagasan Marx dengan teliti dan detail sehingga nantinya diperoleh pemahaman yang *Holistic* dan menyeluruh terhadap gagasan sang tokoh, tidak parsial dan mentah yang menjadi kekhawatiran penulis akan malah menyesatkan pembaca.
- Bahwa ideologi kaum borjuis yang merembes pada konsep tentang agamanya “agama adalah candu” tidak bisa serta-merta diklaim bahwa Karl Marx adalah seorang atheis. Hal ini sangat penting, mengingat identitas akademis penulis merupakan identitas yang mengunggulkan nilai-nilai religiusitas.